JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia), Volume 10, Nomor 3, Desember 2025, e-ISSN 2548-3463

Pengembangan Produk Kerajinan Purun Tikus (*Eleocharis dulcis*) Dalam Upaya Peningkatan Daya Saing

Rizmi Yunita[1*], Abdur Rahman[2], Deddy Dharmaji[3], Heri Budi Santoso[4], Lenie Marlinae[5]
[1,2,3]Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Kelautan
[4]Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
[5]Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
[1,2,3,4,5]Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
e-mail: [1]rizmiyunita@ulm.ac.id [*](*coressponding author*)

Abstrak

Kelompok usaha wanita pengrajin purun "Galoeh Bandjar" yang berlokasi di Kelurahan Palam, Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan merupakan kelompok binaan Pemerintah Kota Banjarbaru yang berfokus pada kegiatan kerajinan anyaman purun sekaligus mendukung pengembangan destinasi wisata Kampung Purun. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada kelompok mitra dalam upaya penerapan inovasi penambahan gagang kayu pada produk tas berbahan dasar anyaman purun tikus. Metode pelaksanaan meliputi kegiatan pertemuan, penyampaian materi, diskusi interaktif, pelatihan, dan pendampingan langsung kepada pengrajin. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif terhadap sikap dan pengetahuan anggota kelompok mitra, dari yang sebelumnya memiliki pemahaman terbatas menjadi lebih memahami teknik penambahan gagang kayu pada produk tas purun tikus. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan secara teori maupun praktik memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan pemahaman peserta, meskipun peningkatan signifikan baru terjadi pada sebagian anggota kelompok. Kegiatan tersebut secara keseluruhan memberikan dampak positif berupa peningkatan kemampuan, adopsi inovasi, serta perubahan tingkat penilaian kelompok mitra terhadap aspek kreativitas dan kualitas produk dari kategori "cukup" menjadi "baik" dengan kisaran peningkatan 50-60%.

Kata kunci: anyaman purun; kerajinan tangan; purun tikus

Abstract

The women's craft group "Galoeh Bandjar," located in Palam Village, Cempaka District, Banjarbaru City, South Kalimantan, is a community group established by the Banjarbaru City Government focusing on purun weaving crafts while also supporting the development of the Kampung Purun tourism destination. This community service activity aimed to provide training and assistance to the partner group in implementing innovations through the addition of wooden handles to bags made from water chestnut or purun tikus (Eleocharis dulcis) woven materials. The implementation methods included meetings, material presentations, interactive discussions, training sessions, and direct mentoring for the artisans. The results showed a positive change in the attitudes and knowledge of the partner group members, who initially had limited understanding but became more proficient in applying wooden handle techniques to purun tikus woven bags. Both theoretical and practical training activities significantly improved participants' understanding, although notable improvement occurred only among some members. Overall, this program had a positive impact by enhancing skills, fostering innovation adoption, and improving the partner group's assessment of creativity and product quality from the "fair" to "good" category, with an improvement range of approximately 50–60%.

Keywords: purun weaving; handicraft; water chestnut

I. PENDAHULUAN

Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah banyak ditemukan purun tikus (*Eleocharis dulcis*) karena wilayah Kalimantan banyak ditemukan rawa sulfat masam. Purun tikus adalah tumbuhan air yang tumbuh secara alami dan terdapat pada lahan rawa pasang surut sulfat masam, purun tikus merupakan tumbuhan unik karena hanya mampu hidup pada perairan sulfat masam, kemampuan beradaptasi dalam kondisi sulfat masam dengan pH rendah 2,5–3,5, sehingga mampu hidup dan berkembang biak dengan subur [1]-[4]-[12]. Purun tikus memiliki banyak manfaat, purun tikus yang terdapat di wilayah kelurahan Palam Kecamatan Cempaka digunakan sebagai bahan baku pembuatan kerajinan tangan anyaman [1]. Salah satu sentra yang memanfaatkan purun tikus sebagai kerajinan tangan berupa anyaman seperti tas, dompet dan tikar adalah kawasan kelurahan palam kecamatan cempaka kota Banjarbaru [4]-[13]-[16]. Umumnya produk yang dihasilkan berupa tas, dompet, topi dan tikar anyaman bahan dasar purun tikus [3]-[5]-[7]-[10], produksi anyaman tersebut dijual di rumah pengrajin dengan pasar utama di wilayah Kota Banjarbaru dan sekitarnya, sementara untuk pasar luar Kalimantan sangat terbatas. Sistem pasar produk yang digunakan masih bersifat konvensional yang memerlukan biaya yang tinggi seperti mengikuti acara-acara pengenalan produk yang tertata dan berbayar, promosi dengan pembuatan brosur dan lainnya [8]-[14]-[15]-[17].

Meningkatnya persaingan pasar dan tuntutan konsumen terhadap produk kerajinan yang lebih estetik dan fungsional, diperlukan adanya inovasi dalam pengembangan produk tas berbahan dasar purun tikus, sebagian besar selama waktu berjalan, produk tas purun tikus masih mengandalkan desain konvensional tanpa sentuhan tambahan yang dapat meningkatkan nilai estetika dan daya tarik pasar. Penambahan gagang kayu pada tas purun tikus menjadi salah satu alternatif inovasi yang berpotensi memperkaya desain produk serta meningkatkan nilai jual. Penggunaan gagang kayu tidak hanya memberikan kesan elegan dan kuat, tetapi juga mencerminkan perpaduan antara bahan alami lokal dan kreativitas pengrajin. Pengenalan berbagai model gagang kayu dapat menjadi strategi diversifikasi produk yang mampu memperluas segmen pasar dan meningkatkan daya saing produk kerajinan purun tikus di tingkat regional maupun nasional [2]-[6]-[14]. Inovasi desain melalui penambahan dan variasi model gagang kayu menjadi langkah penting dalam mendukung keberlanjutan usaha serta peningkatan ekonomi kelompok pengrajin purun tikus.

II. SUMBER INSPIRASI

Hasil survei awal menunjukkan adanya permintaan dari salah satu pengurus kelompok usaha pengrajin purun tikus untuk memperoleh pelatihan dan pendampingan terkait manajemen penggunaan serta inovasi penambahan gagang kayu pada produk kerajinan. Permintaan tersebut juga mencakup pengenalan berbagai model gagang sebagai upaya pengembangan desain dan peningkatan nilai estetika produk tas berbahan purun tikus, melalui program Dosen Wajib Mengabdi (PDWA), tim pelaksana memberikan pendampingan kepada kelompok mitra “Galoeh Bandjar” dengan fokus pada penerapan inovasi penambahan gagang kayu dan diversifikasi model gagang. Kegiatan ini bertujuan untuk memperluas pangsa pasar produk kerajinan purun tikus, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, serta memperkaya variasi model tas purun, yang pada akhirnya diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan kelompok secara signifikan [2]. Pelaksanaan kegiatan PDWA juga diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran dan sikap terbuka pada kelompok pengrajin wanita purun terhadap pentingnya inovasi produk melalui penerapan variasi gagang kayu dan pengembangan desain. Penerimaan terhadap pembaruan serta kesediaan menerima masukan dari berbagai pihak

menjadi faktor penting dalam memperkuat kemandirian dan kapasitas kelompok usaha, sekaligus meningkatkan daya saing produk anyaman purun tikus di pasar yang lebih luas [14]-[18].

III. METODE KEGIATAN

Kegiatan PDWA dilaksanakan oleh Tim Pelaksana bersama kelompok mitra, yaitu Kelompok Usaha Wanita Pengrajin Purun "Galoeh Bandjar" di Kelurahan Palam, Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan, pada periode Juni hingga September 2025. Metode pelaksanaan PDWA mencakup beberapa tahapan, antara lain pertemuan dan diskusi, penyampaian materi, pelatihan, serta pendampingan.

A. Pertemuan dan Diskusi

Pertemuan antara tim pelaksana PDWA dan kelompok mitra bertujuan untuk mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan PDWA serta mengidentifikasi permasalahan utama dalam pengembangan produk kerajinan purun tikus. Fokus kegiatan tersebut adalah pada inovasi penambahan gagang kayu dan pengenalan berbagai model gagang yang dapat meningkatkan kreativitas dalam pembuatan tas purun tikus, sehingga menghasilkan variasi desain yang berbeda dari produk sebelumnya, melalui kegiatan tersebut, diharapkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok mitra dalam membuat tas dengan gagang kayu dapat meningkat, memberikan pengalaman baru, serta mendorong terciptanya lebih banyak model tas yang beragam. Pertemuan dan diskusi tersebut juga menjadi salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat yang positif di Kelurahan Palam.

B. Penyampaian Materi

Materi dalam kegiatan PDWA disampaikan dalam bentuk panduan praktis melalui penjelasan lisan dan brosur yang dirancang dengan tulisan singkat, padat, dan jelas, serta dilengkapi gambar berwarna agar lebih menarik. Brosur tersebut dibuat agar mudah dipahami dan dibaca oleh anggota kelompok mitra. Kegiatan pelatihan dan pendampingan diharapkan dapat memperjelas pemahaman peserta melalui pengulangan dan praktik mandiri. Proses penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan komunikasi dua arah, menggunakan bahasa Banjar sebagai bahasa lokal agar lebih mudah dipahami dan diterapkan secara mandiri oleh peserta. Penjelasan materi dengan bantuan brosur dan penyampaian lisan menggunakan bahasa daerah terbukti mempermudah komunikasi dan meningkatkan pemahaman peserta hingga sekitar 50–60% [9]-[11]-[15].

C. Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan membuat tas purun tikus dengan penambahan gagang kayu dilakukan oleh tim Pelaksana dan kelompok mitra dengan kegiatan sebagai berikut: 1. Pencarian penjual gagang kayu dengan berbagai ukuran dan model yang beragam. 2. Pemilihan gagang kayu yang bisa digunakan dan bisa dikerjakan dengan mudah oleh kelompok mitra. 3. Pembelian gagang kayu di pasar lokal atau di toko *online*. 4. Pembuatan tas purun dan menyesuaikan dengan besaran gagang kayu sebagai aksesoris. 5. Pemasangan gagang kayu pada tas purun, kelompok mitra menguasai teknik pemasangan gagang kayu yang akan dipasang agar halus dan rapi. 6. Tas purun dengan gagang kayu siapkan dipajang dan dipasarkan. Selama pelaksanaan semua tahapan kegiatan didampingi oleh tim pelaksana, anggota kelompok mitra melakukan pelatihan secara bertahap dan selalu didampingi tim pengabdi, sehingga kelompok mitra dapat diharapkan melakukan kegiatan secara mandiri.

IV. KARYA UTAMA

Pertemuan tim pelaksana PDWA dan kelompok mitra dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan menggunakan materi bahan kegiatan tercetak berupa brosur yang akan berguna sebagai dokumentasi bagi kelompok mitra sebagai pedoman untuk langkah-langkah dalam penambahan gagang kayu pada tas purun tikus (Gambar 1). Materi penambahan gagang

kayu pada tas purun merupakan inovasi model tas purun tikus yang berbeda dengan tas sebelumnya. Inovasi penambahan gagang kayu terbuat dari bahan-bahan yang ramah lingkungan. Tim pelaksana PDWA berharap dengan penambahan gagang kayu dapat menguntungkan kelompok usaha wanita pengrajin purun dan dapat meningkatkan pendapatan.

Langkah-langkah penggunaan penggunaan gagang kayu pada tas purun sebagai berikut:

1. Siapkan Tas dan Gagang Kayu, tas purun sudah selesai dianyam dan siapkan gagang kayu sudah dihaluskan atau difinishing.
2. Tentukan Posisi Penempatan Gagang Kayu, ukur dan tandai titik pemasangan gagang kayu dan pemasangan penguat gagang kayu.
3. Pasang Gagang Kayu, jika gagang berlubang atau ring, melakukan jahit tali lalu sambungkan tali tersebut ke gagang kayu. Jika gagang bulat, menempelkan gagang kayu, bisa dengan sedikit lem, lalu jahit gagang kayu dengan kuat dan rapat dengan menggunakan benang nilon yang tebal.
4. *Finishing* dan Uji Coba, potong sisa benang, rapikan, dan pastikan gagang kayu terpasang kokoh dan mampu menahan beban tas yang terisi seperti dompet, hape dan lain-lain.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Mitra

V. ULASAN KARYA

Faktor pendorong utama penggunaan gagang kayu pada tas purun adalah (1) Gagang kayu memberikan tampilan estetika dan nuansa alam selaras dengan tas purun tikus berasal dari alam juga. Penggunaan gagang kayu dapat meningkatkan nilai seni dan unik. (2) Gagang kayu lebih kokoh dan kuat untuk menopang beban isi tas purun, membuat tas lebih awet dan fungsional dan memberikan kenyamanan saat dipegang atau digenggam oleh tangan. (3) Nilai tambah dalam pemasaran karena adanya kombinasi antara purun tikus dengan gagang kayu bisa menaikkan harga jual dan peningkatan kualitas dan desain. Penggunaan gagang kayu yang dipadukan dengan tas purun tikus merupakan penggunaan bahan atau material yang sama-sama alami menunjukkan pengembangan dan inovasi kreativitas dalam pengembangan produk. Secara keseluruhan, gagang kayu berfungsi sebagai elemen kekuatan, estetis dalam meningkatkan tampilan dan ergonomis atau kenyamanan untuk tas purun tikus.

Faktor penghambat utama dalam pengembangan dan penggunaan gagang kayu dan tas purun tikus adalah 1) Hambatan pada ketersediaan bahan baku yang tidak menentu, sangat tergantung dengan ketersediaan purun tikus di alam, belum ada uapaya budidaya purun tikus, sehingga ketersediaan bahan baku tidak stabil dan faktor alam bisa menjadi penghambat seperti musim hujan atau musim kemarau, 2) Penyempitan lahan rawa yang terdapat purun tikus karena pengalihan fungsi lahan seperti untuk pemukiman dan lain-lain, 3) Kualitas proses dan pemilahan purun tikus memerlukan keahlian khusus, jika bahan baku kurang bagus, hasil anyaman menjadi kurang bagus dan mudah rusak 4) Hambatan SDM, pendidikan rendah dampaknya inovasi dan desain terbatas, tidak berani mencoba dan tidak percaya diri 5) Keterbatasan modal dan peralatan, lebih banyak menggunakan alat sederhana dan manual sehingga produksi lambat dan tidak bisa memenuhi permintaan yang banyak atau permintaan dalam skala besar, dan 6) Akses pasar dan promosi yang terbatas merupakan hambatan dalam pemasaran, kurangnya pemasaran digital karena belum terampil dalam memanfaatkan media sosial untuk memperluas jangkauan pasar. Persaingan ketat dengan produk sintetis yang harganya lebih murah, rentan rusak karena kelembaban dan mudah rusak jika tidak disimpan dengan baik. Pelaksanaan PDWA dapat dilakukan hanya beberapa kali pertemuan dengan melakukan pendampingan dan pelatihan kepada anggota kelompok mitra, pelaksanaan PDWA belum bisa mendampingi terus menerus karena terbatas waktu.

VI. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan terhadap pengembangan tas purun tikus dengan penambahan gagang kayu yang diberikan berupa pelatihan dan pendampingan memberikan dampak peningkatan yang positif, terjadinya adopsi oleh anggota kelompok mitra ke anggota masyarakat lainnya mengalami perubahan ke arah positif dengan kemampuan mengikuti langkah-langkah penggunaan gagang kayu yang dipilih kelompok mitra mulai dari awal sampai akhir.

VII. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Proses penerapan yang diterima seseorang sampai pada tahap meyakinkan dan mampu menerapkan materi yang disampaikan dalam kelompok mitra baik secara teori maupun bimbingan melalui beberapa tahapan, yaitu: 1. Mengetahui dan menyadari informasi yang diberikan. 2. Tertarik dan berminat terhadap informasi yang diberikan. 3. Penilaian terhadap informasi yang diberikan. 4. Melakukan percobaan terhadap informasi yang diberikan. 5. Penerapan terhadap informasi yang diberikan. Hasil kegiatan penambahan gagang kayu pada tas purun tikus terhadap informasi yang diberikan dapat diketahui tahapan penerapan kelompok mitra berada dalam tahapan ketiga yaitu tahap penilaian terhadap informasi yang diberikan terlihat dampak dan manfaat kegiatan yang diberikan kearah positif. Penilaian tersebut yaitu dicirikan dengan perubahan sikap dimana kelompok mitra telah memberikan penilaian manfaat kegiatan perlunya kreativitas dan pengalaman dalam penambahan gagang kayu pada tas purun tikus produk kerajinan purun.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

[1] Asikin, S dan Thamrin, M. 2012. Manfaat Purun Tikus (*Eleocharis dulcis*) Pada Ekosistem Sawah Rawa. Jurnal Litbang Pertanian, 3(1):35-42.

[2] Ernawati, Hurriyati, R., dan Dirgantari, P.D. 2021. Strategi Pengembangan Kerajinan Anyaman Purun Untuk Meningkatkan Daya Saing. Jurnal Ekonomi Modernisasi, 17(1): 27-40.

[3] Faisal, R.M dan Rusadi, A. 2020. Penerapan

Portable Pressing Machine Untuk Meningkatkan Produktivitas Kerajinan Purun di Desa Pulantani dan Desa Teluk Haur Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara. PRO SEJAHTERA (Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat), 2(1):92-96.

[4] Flach, M dan Rumawas, F. 1996. Plants Yielding Non-Seed Carbohydrates. Plant Resources of South-East Asia (PROSEA) 9: 97-100. [Diakses melalui http://www.prosea.org pada 20 July 2008].

[5] Harsono, D. 2013. Sifat Fisis dan Mekanis Purun Bajang Sebagai Substitusi Purun Danau dan Purun Tikus. Jurnal Riset Industri Hasil Hutan, 5(2):45-51.

[6] Jinling, C., Tong, S., Chuncan, L, dan Tao, S. 2009. Modelling E-Commerce Website Quality with Quality Function Deployment. In e-Business Engineering, 2009, ICEBE'09. IEEE International Conference on IEEE. pp 417-422

[7] Kosjoko, K. 2015. Upaya Peningkatan Kualitas Sifat Mekanik Komposit Serat Purun Tikus (*Eleocharis dulcis*) Bermatrik Polyseter Dengan Perlakuan NaOH. Seminar Nasional Tahunan Teknik Mesin Indonesia XIV, 7-8 Oktober 2015.

[8] Mulyana, E, Rosana, E., dan Paramita, D. 2017. Analisis Pendapatan Pengrajin Anyaman Tikar Purun di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Bartu Kabupaten Ogan Ilir. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian UMJ. Pertanian dan Tanaman Herbal Berkelanjutan di Indonesia. Website: jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastan.

[9] Patekkai, M. 2013. Produksi Media Penyuluhan Audio Visual. Bimbingan Teknis Pembuatan Media Penyuluhan Perikanan tanggal 19 Desember 2013 di Jakarta. Pusat Penyuluhan Kelautan dan Perikanan Badan Pengembangan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jakarta. Halaman 12.

[10] Royani, M dan Agustina, W. 2017. Bentuk-Bentuk Geometris Pada Pola Kerajinan Anyaman Sebagai Kearifan Lokal di Kabupaten Batola. e-ISSN 2579-3977. Jurnal Pendidikan Matematika, Math Didactic, 3(2): 105-112.

[11] Sudjana, M. 1984. Metode Statistika. Penerbit Tarsito. Bandung. Halaman 96.

[12] Sunardi dan Istikowati, W.T. 2012. Analisis Kandungan Kimia dan Sifat Serat Tanaman Purun Tikus (*Eleocharis dulcis*) Asal Kalimantan Selatan. Bioscientiae, 9(2):15-25.

[13] Turang, C.W dan Turang, D.A.O. 2021. Pengembangan Desain Tas Wanita Berbahan Rumput Purun Menggunakan Metode ATUMICS. Productum Jurnal Desain Produk (Pengetahuan dan Perancangan Produk), 4(1): 33-34.

[14] Wahdah, R dan Amalia, H.S. 2016. Pengembangan Daya Saing Produk Pada Sentra Kerajinan Purun di Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan. Jurnal Spread, 6(2):89-99.

[15] Wahyudi, A dan Gunari, I. 2013. Bimbingan Teknis Media Tercetak. Bimbingan Teknis Pembuatan Media Penyuluhan Perikanan tanggal 19 Desember 2013 di Jakarta. Pusat Penyuluhan Kelautan dan Perikanan Badan Pengembangan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jakarta. Halaman 3.

[16] Yunita, R dan Sofarini, D. 2021. Pemanfaatan Tumbuhan Air Purun Tikus (Eleocharis dulcis) Kelompok Usaha Wanita Pengrajin Purun 'Galoeh Badjar'. Jurnal Akses Pengabdian Indonesia (JAPI), 6(2): 185-191.

[17] Yunita, R., Rahman, A., Dharmaji, D.,

Santoso, H.B., dan Marlinae, L. 2023. Kegiatan Promosi Produksi Pengrajin Purun 'Galoeh Bandjar' Kelurahan Palam Banjarbaru Kalimantan Selatan. Jurnal Akses Pengabdian Indonesia (JAPI), 8(3):327-334.

[18] Yunita, R., Rahman, A., dan Dharmaji, D. 2024. Peningkatan Pemasaran Produksi Pengrajin Purun melalui *E-commerce.* Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah "Ekosistem Mangrove dan Gambut: Peluang dan Tantangan dalam Pembangunan Rendah Karbon yang Berkelanjutan" 17-18 Oktober 2023 Banjarmasin LPPM-ULM, 9(4):220-225.

IX. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Lambung Mangkurat selaku penyandang dana Program Dosen Wajib Mengabdi Universitas Lambung Mangkurat (PDWA-ULM) melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat ULM (LPPM-ULM) selaku koordinator dan fasilitator kegiatan penelitian (PDWM) dan pengabdian kepada masyarakat (PDWA). Ketua dan seluruh anggota kelompok usaha wanita pengrajin purun 'Galoeh Bandjar' Kelurahan Palam Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan atas informasi, partisipasi aktif dan kerjasamanya sehingga kegiatan PDWA-ULM dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.